

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berikut merupakan simpulan yang penulis peroleh dari hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan ini.

1. Kondisi eksisiting manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede sudah berfungsi dengan baik mulai dari tahap perencanaan program (*planning*), pengorganisasian Sumber Daya Manusia (SDM) (*organizing*), pola pengarahan yang dilakukan pemimpin (*leading*), dan sistem pengawasan serta upaya tindak lanjut (*controlling*) yang telah dilakukan.
2. Penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila murid SMP Bina Harapan Jatigede sudah berjalan efektif jika dilihat dari ketercapaian indikator seperti adanya pemahaman yang baik seluruh warga sekolah dan mitra terhadap konsep program, ketepatan waktu dalam mencapai sasaran dan tujuan, dan perubahan nyata yang terjadi baik di Lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.
3. Efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede banyak dipengaruhi oleh faktor kekuatan berupa potensi Sumber Daya Genetik Lokal dan Sumber Daya Manusia (SDM) muda (*millennials*), faktor peluang yaitu kemitraan dengan Universitas Padjadjaran dan stakeholder lainnya, faktor tantangan yaitu keterbatasan finansial dan sarana prasarana pendukung, dan faktor ancaman seperti sinergitas tim dosen dalam mendukung keberlanjutan (*sustainability*) program.
4. Strategi Kepala Sekolah dalam melaksanakan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila pada SMP Bina Harapan Jatigede yaitu dengan cara melakukan peningkatan kompetensi tim BMSF melalui pelatihan, riset, dan publikasi ilmiah, pengelolaan sistem pembelajaran *blended learning*, optimalisasi

potensi kemitraan dan pengembangan kewirausahaan, penerapan *core value* budaya kerja dengan prinsip pemikiran terbuka (*growth mindset*) dan adaptif, penguatan komunikasi efektif, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala.

5.2. Implikasi

Berikut merupakan implikasi yang dapat diberikan hasil penelitian ini baik secara teoritis terhadap perkembangan ilmu administrasi Pendidikan maupun praktis bagi penyelenggaraan Pendidikan.

1. Kondisi eksisting manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) pada tahun ketiga ini menurut hasil simpulan sudah berjalan dengan baik mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), maupun pengawasan (*controlling*) sehingga implikasinya secara praktis dalam menyelesaikan seluruh kegiatan sesuai Rencana Strategi pada 2 (dua) tahun ke depan tim BMSF harus senantiasa meningkatkan implementasi pola manajemen yang ada berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mencapai visi misi program. Secara teoritis hasil penelitian ini berimplikasi terhadap penyempurnaan fungsi manajemen ditinjau dari proses *Planning, Organizing, Leading, dan Controlling* (POLC) dalam membantu organisasi mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.
2. Penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) disimpulkan sudah berjalan efektif dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila murid SMP Bina Harapan Jatigede sehingga implikasinya secara praktis Tim BMSF harus terus meningkatkan implementasi indikator efektivitas manajemen terutama ketepatan waktu karena *output* akhir dari program ini terciptanya hilirisasi yaitu terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang mampu meningkatkan nilai potensi lokal menjadi produk unggulan sehingga mendapatkan pengakuan secara nasional maupun internasional melalui mekanisasi dan aplikasi teknologi informasi dalam bidang pertanian (*smart farming*). Implikasi teoritis hasil penelitian ini semakin memperkuat indikator pengukuran efektivitas program berdasarkan pemahaman program, pencapaian sasaran, tujuan, ketepatan waktu, dan perubahan nyata.

3. Berdasarkan hasil simpulan diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) baik yang sifatnya mendukung berupa kekuatan dan peluang maupun yang dapat menghambat seperti tantangan dan ancaman sehingga secara praktis tim BMSF harus memanfaatkan ketersediaan potensi sumber daya genetik lokal, SDM, serta kemitraan yang terjalin untuk meminimalisasi dampak dari tantangan dan ancaman terhadap program seperti keterbatasan finansial, sarana prasarana pendukung, dan keberlanjutan (*sustainability*). Secara teoritis temuan ini dapat memperkaya informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi manajemen program di instansi Pendidikan atau lainnya dengan karakteristik yang sama.
4. Implementasi strategi Kepala Sekolah pada program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dalam rangka mencapai visi misi program yaitu mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede sudah menunjukkan kompetensi kepemimpinan Pendidikan Abad 21 sehingga secara teoritis hasil penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen strategi kepemimpinan Pendidikan Abad 21. Sebagai implikasi praktisnya Kepala Sekolah harus senantiasa meningkatkan kompetensi berpikir kritis untuk pemecahan tantangan selanjutnya seperti pengembangan kewirausahaan dan pelaksanaan hilirisasi program, memperkuat kemitraan yang ada serta meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dengan mitra lain yang dapat memperkuat program, serta melakukan inovasi dan kreasi yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu program.

5.3. Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat penulis berikan terhadap berbagai stakeholder terkait.

1. Bagi Yayasan Pendidikan Bina Harapan Jatigede (YPBHJ) konsep *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) sebaiknya diadopsi dalam penyusunan kurikulum unggulan rencana pendirian SMA Bina Harapan Jatigede karena penerapan program di satuan Pendidikan setingkat menengah atas dipandang

- lebih mudah diaplikasikan secara praktis oleh murid untuk menjalankan seluruh kegiatan program mulai dari hulu sampai hilir bersama para mitra
2. Hal yang sebaiknya menjadi fokus pihak Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran yaitu sinergitas antara visi misi program dengan kepentingan kampus sehingga *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) bisa berperan sebagai rumah besar pengembangan Kawasan Pendidikan Berbasis Keunggulan Wilayah (*Center of Excellence*) di Jatigede.
 3. Bagi pihak SMP Bina Harapan Jatigede dalam rangka menjaga keberlanjutan (*sustainability*) program maka sebaiknya melakukan penyusunan nota kesepahaman (*morandum of understanding*) dengan Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dan mitra lainnya.
 4. Dalam rangka pengembangan kewirausahaan dan pelaksanaan hilirisasi program Kepala Sekolah sebaiknya melakukan optimalisasi fungsi CV BMSF Wira Karya Mandiri (BWKM) sebagai pembelajaran kewirausahaan sekolah dan wadah korporasi bisnis. Upaya Kepala Sekolah untuk menjalin kerja sama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) pun sebaiknya ditindaklanjuti secara serius ke depannya karena dapat memperkuat konsep *smart farming* dalam menciptakan inovasi atau terobosan baru yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu program.
 5. Dalam rangka pencapaian dan pengembangan visi misi program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF), pihak penyelenggara program yaitu tim BMSF sebaiknya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan yang dapat memberikan nilai positif untuk melakukan manajemen strategi selanjutnya.
 6. Murid SMP Bina Harapan Jatigede sebaiknya dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) karena sudah terbukti dapat mencetak profil pelajar Pancasila.
 7. Bagi stakeholders terkait baik Lembaga maupun praktisi yang bergerak dalam bidang Pendidikan, implementasi manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) ini dapat dijadikan *role model* pengembangan program unggulan sekolah dengan karakteristik yang serupa yaitu pemanfaatan kearifan lokal berbasis kekuatan (*asset*), kemitraan, dan konsep *holistic integrative*.

Kemitraan yang perlu dijalin sebaiknya melibatkan *Community, Government, Industry, dan Business* (CAGIB) sehingga seluruh tahapan mulai dari hulu sampai hilir bisa terintegrasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

8. Dalam rangka pengembangan ilmu administrasi Pendidikan khususnya dalam pengembangan ilmu manajemen program sekolah sebaiknya dilakukan kembali penelitian tentang program manajemen program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) dari sudut pandang yang berbeda. Jika pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang berfokus pada manajemen program dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMP Bina Harapan Jatigede, maka selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan pendekatan dan fokus yang berbeda. Mengingat program *Binaraja Millennials Smart Farming* (BMSF) baru berjalan memasuki tahun ketiga sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang setelah Rencana Strategi (RENSTRA) 2022-2027 berakhir. Hal ini dipandang penting untuk memperkaya wawasan keilmuan manajemen strategi pengelolaan program-program inovasi Pendidikan pada masa mendatang.